

**ANALISIS PENDAPATAN “TOMAT CERI” TEKNIK
HIDROPONIK USAHA URBAN HYDROFARM DI BATU KOTA
KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO**

***REVENUE ANALYSIS OF “CHERRY TOMATOES” HYDROPONIC ENGINEERING
BUSINESS URBAN HYDROFARM IN BATU KOTA,
MALALAYANG DISTRICT, MANADO CITY***

Nehemia Nafthalia Paoki⁽¹⁾, Noortje Marsellanie Benu⁽²⁾, Ellen Grace Tangkere⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: nehemiapaoki93@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Minggu, 01 Agustus 2021

Disetujui diterbitkan

: Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Revenue of “Cherry Tomatoes” in the Urban Hydrofarm Business Hydroponic Technique in Batu Kota, Malalayang District, Manado City. Quantitative data analysis method to determine the income of “Cherry Tomatoes” Hydroponic Engineering Business Urban Hydrofarm. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with the help of a list of previously prepared questions. Secondary data were obtained from books, internet, journals, and other sources related to the problems discussed in this study. The results showed that the total revenue from the “Cherry Tomato” Urban Hydrofarm business was Rp. 8.600,000. While the total cost incurred in the production process of cherry tomatoes during the 6-month planting period is Rp. 6.234.200. So that the Urban Hydrofarm business hydroponic technique “Cherry Tomatoes” obtained in Batu Kota, Malalayang District, Manado City, is Rp. 2.365.800, during 5x harvest / 6 planting period.

Keywords : income analysis; “cherry tomato” urban hydrofarm business

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pendapatan “Tomat Ceri” Teknik Hidroponik Usaha *Urban Hydrofarm* di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Metode analisis adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui pendapatan “Tomat Ceri” Teknik Hidroponik Usaha *Urban Hydrofarm*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari buku, internet, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* yaitu sebesar Rp. 8.600.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi “Tomat Ceri” selama masa tanam 6 bulan yaitu sebesar Rp. 6.234.200. Sehingga di peroleh pendapatan “Tomat Ceri” Teknik Hidroponik Usaha “*Urban Hydrofarm*” di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, sebesar Rp. 2.365.800, selama 5x panen/6 masa tanam.

Kata kunci : analisis pendapatan; usaha “tomat ceri” *urban hydrofarm*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan pertanian yang semakin menurun luasnya akibat meningkatnya industri dan perumahan menyebabkan petani berlomba-lomba untuk mengganti lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman beralih fungsi ke metode hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu cara bercocok tanam yang memanfaatkan air sebagai nutrisi yang akan langsung diserap oleh tanaman sebagai penunjang tumbuh tanaman (Rahman, 2015 dalam Agustin, 2018).

Berdasarkan data Dirjen Hortikultura, 2010 dalam Fakhrunnisa (2018), sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat yang diperlukan bagi kesehatan tubuh manusia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menyebabkan minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran semakin bertambah. Selain itu, permintaan akan komoditas sayuran mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 konsumsi sayuran masyarakat Indonesia sebesar 41,32 kilogram per kapita per tahun meningkat pada tahun 2009 menjadi 43,5 kilogram per kapita per tahun. Meskipun demikian, tingkat konsumsi sayuran di Indonesia masih di bawah standar. Standar konsumsi sayuran di Indonesia berdasarkan anjuran *Food and Agriculture Organization* yaitu 75 kg per kapita per tahun (FAO, 2010 dalam Fakhrunnisa, 2018).

Tomat Ceri biasanya dikonsumsi secara langsung oleh konsumen. Tomat ini dinamakan Tomat Ceri karena bentuknya yang mungil seukuran dengan buah ceri. Ukuran yang mini akan membuat konsumen tertarik dengan tomat ini, karena walaupun ukuran tomat ini kecil, tomat ceri tidak beredar di pasar tradisional hanya berada di pasar swalayan.

Sistem budidaya hidroponik belum banyak dikembangkan di Indonesia, sistem budidaya ini perlu dipelajari lebih lanjut karena memiliki banyak kelebihan. Beberapa kelebihannya yaitu produksi tanaman lebih tinggi, serangan hama dan penyakit berkurang, dan hasil panen yang kontinu. Tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik pertumbuhannya lebih cepat dan pemakaian

pupuk yang digunakan lebih efisien. Teknik kerja yang digunakan dalam membudidayakan tanaman secara hidroponik sudah distandarisasi sehingga lebih memudahkan pekerjaan dan penggunaan tenaga kerja kebun yang lebih efisien (Lingga, 1999 dalam Fakhrunnisa, 2018). Hal tersebut yang mendorong sehingga pelaku usaha yang bermula dari hobinya dalam bercocok tanam namun berkelanjutan menjadi suatu usaha yang hingga saat ini masih mengupayakan agar usaha yang dilakukan dapat menghasilkan produksi maksimal sehingga terjadi peningkatan pendapatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Berapa Pendapatan “Tomat Ceri” Teknik Hidroponik Usaha *Urban Hydrofarm* di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pendapatan “Tomat Ceri” Teknik Hidroponik Usaha *Urban Hydrofarm* di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha *Urban Hydrofarm*, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha tomat ceri.
2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan bahan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui cara bercocok tanam dengan menggunakan teknik hidroponik.
3. Bagi penelitian lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik sebagai bahan informasi tentang pendapatan usaha Hidroponik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, selama ± 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan wawancara langsung ke responden yang merupakan pemilik usaha dengan menggunakan kuesioner. Dan data sekunder yaitu pengumpulan data melalui buku, internet, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi/per panen yaitu jumlah produksi “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* yang dihasilkan dalam satu kali masa tanam sampai panen dengan satuan per kemasan. Harga jual Rp/Kemasan per masa tanam sampai panen.
2. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan hidroponik per enam bulan, meliputi :
 - a. Biaya Tetap, adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, dan dihitung dalam satuan (Rp) per enam bulan/masa tanam. Biaya tetap tomat ceri usaha *urban hydrofarm* yaitu :
 1. Biaya Penyusutan Alat (Rp/tahun)
 2. Pajak (Rp/Bulan)
 - b. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel), Besarnya jumlah yang dihitung dalam satuan Rupiah (Rp) per enam bulan/masa tanam, biaya-biayanya terdiri dari :
 1. Biaya sarana produksi :
 - 1.1. Benih (Rp/*Sachet*)
 - 1.2. Nutrisi (Rp/Liter)
 2. Media tanam
 - 2.1. *Hydroton* (Rp/Liter)
 - 2.2. *Rockwool* (Rp/Cm)
 3. Listrik (Rp/Bulan)
 4. Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
 5. Biaya Transportasi Pemasaran (Rp/Pengantaran)
 6. Biaya Kemasan (Rp/Kemasan)
 7. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC: *Total Cost* (biaya total)

FC: *Fixed Cost* (biaya Tetap)

VC: *Variabel Cost* (biaya tidak tetap)

8. Penerimaan

Yaitu jumlah uang yang diterima oleh usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor (penerimaan) dan dinyatakan dalam satuan rupiah / 6 bulan masa tanam, serta dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR: Total Revenue/ total penerimaan (Rp/ masa tanam)

Y : Jumlah Produksi (kemasan)

Py: Harga yang diterima (Rp/kemasan)

9. Pendapatan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm*

Yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan tomat ceri dinyatakan dalam satuan rupiah per enam bulan/masa tanam, dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Tomat ceri (Rp/masa tanam)

TR : Total Penerimaan (Rp/masa tanam)

TC : Total Pengeluaran (Rp/masa tanam)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dengan biaya yang digunakan. Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Tomat Ceri (Rp/masa tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/masa tanam)

TC = Total Pengeluaran (Rp/masa tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha Urban Hydrofarm

Usaha *urban hydrofarm*, berdiri pada tahun 2017. bertempat di Jalan Pulau Lombok, Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Dikelolah oleh Ahmad Adam. Pengelolah usaha ini merupakan seorang pemuda lulusan S1 Kedokteran. Melihat peluang bisnis yang baik dari usaha hidroponik dan juga di Kecamatan Malalayang belum ada usaha yang sama persis, sehingga Ahmad Adam mengembangkan hidroponiknya, memproduksi dan juga memasarkan hasil produksinya. Jenis tanaman yang di usahakan *Urban Hydrofarm* yaitu, Salada, Tomat Ceri dan Pakcoy. Hasil dari produksi tanaman ini dijual ke hotel dan *supermarket* sesuai dengan permintaan konsumen.

Proses Tanam Hidroponik

Secara umum proses tanam menggunakan metode hidroponik sangatlah mudah untuk dilakukan. Cara penanamannya hampir sama dengan bertanam secara konvensional dengan menggunakan pot. Akan tetapi media tanam yang digunakan umumnya dibuat dari media tanam buatan seperti, arang sekam, *rockwool*, *cocopeat*, hidroton dan serbuk kayu. Media tanam yang digunakan dalam penanaman “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* menggunakan hidroton. Hidroton terbuat dari bahan dasar lempung yang dipanaskan, berbentuk bulatan-bulatan kecil yang dapat menyerap air (nutrisi) sehingga dapat menjaga ketersediaan nutrisi. Proses tanam tomat ceri ini dimulai dari tahap awal yaitu penyiapan benih untuk disemaikan dan media tanam yang akan dipakai terlebih dahulu kemudian ke tahap pindah bibit tomat ceri yang sudah jadi, kemudian dipindahkan ke netpot lalu yang terakhir ke tahap panen.

Usaha “Tomat Ceri” Urban Hydrofarm

Jumlah Produksi per Panen

Jumlah produksi “Tomat Ceri” usaha *Urban Hydrofarm* yang dihasilkan dalam satu kali masa tanam sampai panen dalam 24 netpot/ 1 instalasi adalah sebesar 80-60 kemasan/5x masa panen.

Harga Jual Rp/Kemasan per Masa Tanam Sampai Panen

Harga jual “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* dengan berat 250 gram/kemasan yaitu sebesar Rp. 25.000/kemasan.

Penerimaan Tomat Ceri

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara produsen dan pembeli. Penerimaan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Penerimaan Usaha “Tomat Ceri” Urban Hydrofarm

Bulan Panen	Produksi (Kemasan)	Harga Jual (Rp/Kemasan)	Jumlah (Rp)
1	80	25.000	2.000.000
2	72	25.000	1.800.000
3	68	25.000	1.700.000
4	64	25.000	1.600.000
5	60	25.000	1.500.000
Total	344	25.000	8.600.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa, total penerimaan pada “Tomat Ceri” dalam usaha *Urban Hydrofarm* selama 5 kali masa panen yaitu sebesar Rp. 8.600.000.000.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang diadakan. Biaya tetap pada usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* terdiri dari biaya penyusutan, biaya pajak usaha yang dihitung dalam satuan Rp/6 bulan masa tanam.

a. Biaya Penyusutan Alat (Rp/Tahun)

Biaya penyusutan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* merupakan hasil penjumlahan dari total biaya pengeluaran untuk *green house* dan instalasi hidroponik. Biaya penyusutan ini dihitung dalam 10 tahun masa penggunaan peralatan yaitu sebesar Rp. 963.200 dengan ukuran instalasi 8 x 1,5 meter dan *green house* 3 x 9 meter. Biaya penyusutan bisa di lihat dalam Tabel 2.

b. Biaya Pajak (Rp/Bulan)

Pajak ini dihitung berdasarkan standar pajak UMKM yaitu sebesar 0.5% dari total penerimaan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* sebesar Rp. 43.000 x 6 bulan = Rp. 258.000/masa tanam 6 bulan.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat “Tomat Ceri” Urban Hydrofarm

Keterangan	Jumlah	Biaya Penyusutan
Instalasi Hidroponik	2.652.000	265.200
<i>Green House</i>	6.980.000	698.000
Total Biaya Penyusutan	9.632.000	963.200

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* dengan ukuran Instalasi 8 x 1,5 meter dan *Green House* 3 x 9 meter selama 10 tahun waktu untuk penggunaan alat-alat tersebut yaitu sebesar Rp. 963.200.

**Tabel 3. Biaya Tetap Usaha “Tomat Ceri”
*Urban Hydrofarm***

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Penyusutan	963.200
Biaya Pajak	258.000
Total Biaya Tetap	1.221.200

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* untuk tanaman Tomat Ceri selama 6 bulan yaitu sebesar Rp. 1.221.200.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Terdiri atas Benih, Nutrisi, *Hydroton*, *Rockwool*, Listrik, Tenaga Kerja, Transportasi Pemasaran, Kemasan.

a. Biaya Benih (Rp/sachet)

Benih “Tomat Ceri” yang digunakan dalam usaha *Urban Hydrofarm* ini adalah benih merk Rijk Zwaan jenis Aruru harga benih Rp. 50.000 persachet (10 butir), pembelian benih tersebut sebesar Rp. 150.000/24 netpot.

b. Biaya Nutrisi (Rp/Liter)

6 liter nutrisi AB Mix yang digunakan, setiap pemberian nutrisi sebanyak 500ml/minggu. Harga masing-masing nutrisi Rp. 50.000/liter, sehingga untuk biaya nutrisi AB Mix pada tanaman Tomat Ceri sebesar Rp.600.000/ 6 bulan.

c. Pembelian *Rockwool*(Rp/cm)

Harga *rockwool* sebesar Rp.50.000 ukuran 14,5 cm x 12cm. *Rockwool* yang akan digunakan di potong sebanyak 12 bagian. *Rockwool* hanya di gunakan untuk penyemaian bibit.

d. Pembelian *Hidroton*(Rp/liter)

Harga *Hidroton* Rp.50.000/liter. *Hidroton* yang di gunakan sebanyak 8 liter x Rp.50.000 = Rp. 400.000.

e. Biaya listrik (Rp/bulan)

Biaya listrik dalam usaha tomat ceri “*Urban Hydrofarm*” hanya digunakan untuk menghidupkan pompa air selama +24 jam agar dapat mensirkulasi air yang sudah

tercampur dengan nutrisi dan masuk kedalam *dutch bucket*. Biaya listrik tanaman tomat ceri dihitung dari 5% dari total biaya listrik usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* yaitu sebesar Rp. 1.000.000/bln dengan daya sebesar 3.500 watt, sehingga di dapatkan biaya listrik khusus untuk tanaman hidroponik tomat ceri selama enam bulan mulai dari tanam sampai panen yaitu sebesar Rp. 50.000 x 6 bulan = Rp. 300.000. dengan daya 150 watt untuk pompa air tanaman hidroponik tomat ceri.

f. Biaya transportasi (Rp/pengantaran)

Biaya transportasi dihitung dari banyaknya jumlah kemasan yang akan di pasarkan dengan tarif ojek *online* di 2 titik pengantaran yaitu ke hotel dan *supermarket* sebesar Rp. 25.000/2 titik pengantaran. Dengan demikian total biaya transportasi yang digunakan dalam 5x panen/masa tanam yaitu sebesar Rp. 125.000.

g. Biaya Pembelian Kemasan (Rp/kemasan)

Biaya pembelian kemasan yang akan di keluarkan dalam usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* adalah sebanyak 344 pcs kemasan, dengan harga beli kemasan Rp. 2000/pcs adalah sebesar Rp. 688.000.

h. Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* yang berjumlah 1 orang, yaitu pemilik usaha tersebut. Biaya tenaga kerja dihitung menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK), dengan waktu kerja 1 jam perhari yaitu Rp. 15.000. Besar biaya tenaga kerja dihitung selama 180 hari/6 bulan per masa tanam yaitu sebesar Rp. 2.700.000.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Tomat Ceri “*Urban Hydrofarm*”

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Benih	150.000
Biaya Nutrisi	600.000
Pembelian <i>Rockwool</i>	50.000
Pembelian <i>Hidroton</i>	400.000
Biaya Listrik	300.000
Biaya Kemasan	688.000
Biaya Transportasi	125.000
Biaya Tenaga Kerja	2.700.000
Total biaya variabel	5.013.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* untuk satu instalasi/24 netpot dalam 6 bulan/masa tanam yaitu sebesar Rp. 5.013.000.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Total Usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	1.221.200
Biaya Variabel	5.013.000
Biaya Total	6.234.200

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa, total biaya yang dikeluarkan oleh usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* adalah sebesar Rp. 6.234.200.

Pendapatan Tomat Ceri

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani tomat ceri selama produksi ataupun biaya yang dikeluarkan selama 6 bulan masa tanam. Pendapatan yang diperoleh dalam usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm*

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	8.600.000
Biaya total	6.234.200
Pendapatan	2.365.800

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa, pendapatan yang diperoleh oleh usaha “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* yaitu sebesar Rp. 2.365.800.

Rekapitulasi Biaya Usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm*

Rekapitulasi adalah suatu kegiatan meringkaskan data sehingga menjadi lebih berguna dalam bentuk susunan, sifat atau isinya dengan bantuan tenaga tangan atau bantuan suatu peralatan dan mengikuti rangkaian langkah, rumus, atau pola tertentu. Rekapitulasi biaya usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* dapat di lihat di Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Biaya Usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm*

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.221.200
2	Biaya Variabel	5.013.000
3	Biaya Total	6.234.200
4	Penerimaan	8.600.000
5	Pendapatan	2.365.800

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa, biaya tetap sebesar Rp1.221.200. Biaya variabel yaitu sebesar Rp.5.013.000. Biaya total yaitu sebesar Rp. 6.234.200. Biaya Penerimaan yaitu Rp. 8.600.000 sehingga didapatkan pendapatan “Tomat Ceri” di *Urban Hydrofarm* yaitu sebesar Rp. 2.365.800 dalam 5x masa panen/6 bulan masa tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa total penerimaan usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* yaitu sebesar Rp. 8.600.000. Sedangkan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi “Tomat Ceri” selama masa tanam 6 bulan yaitu sebesar Rp. 6.234.200 sehingga diperoleh pendapatan yang didapatkan dalam usaha “Tomat Ceri” *Urban Hydrofarm* sebesar Rp. 2.365.800 dengan masa tanam 6 bulan dalam 5x masa panen.

Saran

- Saran-saran yang diharapkan dapat berguna :
1. Untuk pelaku usaha *Urban Hydrofarm* disarankan untuk meningkatkan produksi Tomat Ceri yang ada dan lebih menambah wawasan dalam berusahatani dengan metode hidroponik agar pendapat yang akan di peroleh juga lebih meningkat.
 2. Perlu adanya peran aktif dari lembaga yang terkait untuk lebih memperkenalkan kemasyarakatan tentang Hidroponik terlebih lagi kepada masyarakat perkotaan yang suka atau gemar bertanam/bercocok tanam tetapi tidak memiliki lahan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. O. 2018. Pengaruh Media Tanam Secara Hidroponik.
- Fakhrunnisa. E., dkk. 2018. Produksi Tomat Cherry dan Tomat Beef dengan Sistem Hidroponik di Perusahaan Amazing Farm, Bandung. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bul. Agrohorti, 3 September 2018.